

TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU TAMAN KANAK-KANAK SMART PARAHYANGAN KABUPATEN KAMPAR

Oleh

Fenny Anita¹, Noprieka Suriadiman²

Ilmu Komunikasi, Universitas Abdurrah, Indonesia¹,

Akuntansi, STIE Mahaputra Riau, Indonesia²

fenny.anita@univrab.ac.id¹, nopriekasuriadiman13@gmail.com²

Article History

Received : 25-10-2021

Accepted : 30-10-2021

Published : 02-11-2021

Keywords

*Illocutionary Speech Act,
Teacher, Kindergarten Smart
Parahyangan*

Abstract

The function of language for humans is an important communication tool. One of its functions is used as a means of interaction and cooperation in people's lives. A speaker understands and understands what is conveyed, to achieve a common goal in communication. Speech events are the ongoing process of linguistic interaction in a form of speech or more that involves two parties, namely the speaker and the interlocutor with one main utterance, in a certain time, place and situation. In the learning process at school to convey a speech, a Kindergarten teacher uses various speech acts, namely illocutionary speech acts, locutions and perlocutions which have functions in their speech to carry out the learning process. The teacher's speech at the Kindergarten level intends to motivate students to learn. Therefore, this study aims to find out what types and functions of illocutionary speech acts used by Smart Parahyangan Kindergarten teachers, Kampar Regency. The research that the author did was using a qualitative descriptive method with a case study approach. The subjects of this study were the teachers and students of Smart Parahyangan Kindergarten, Kampar Regency. Data was collected by analyzing documentation, observation and interviews. The data analysis technique uses interactive analysis techniques consisting of data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the data analysis, it can be concluded that the illocutionary speech acts of Smart Parahyangan Kindergarten Kindergarten teachers in Kampar Regency in the learning process there are twelve types of speech acts and five functions of speech acts. The description is as follows: (a) the types of illocutionary speech acts of Smart Parahyangan Kindergarten Kindergarten teachers in Kampar Regency in the learning process that occur between teachers and students are twelve types of speech acts; (b) The function of the illocutionary act of the Smart Parahyangan Kindergarten teacher in Kampar Regency in the learning process in the classroom is revealed as many as five functions.

Abstrak

Fungsi bahasa bagi manusia merupakan alat komunikasi yang penting. Salah satu fungsinya digunakan sebagai sarana interaksi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat. Seorang penutur mengerti dan memahami apa yang

disampaikan, untuk mencapai tujuan bersama dalam komunikasi. Peristiwa tutur merupakan proses berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menyampaikan sebuah tuturan seorang guru Taman Kanak-kanak menggunakan berbagai tindak tutur, yaitu tindak tutur ilokusi, lokusi dan perlokusi yang memiliki fungsi dalam tuturannya untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tuturan guru pada jenjang Taman Kanak-kanak tersebut bermaksud memberi motivasi belajar pada siswanya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan guru Taman Kanak-kanak Smart Parahyayang Kabupaten Kampar. Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru dan murid Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan dari analisis data dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi guru taman kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran terdapat dua belas jenis tindak tutur dan lima fungsi tindak tutur. Adapun penjabarannya sebagai berikut: (a) jenis tindak tutur ilokusi guru taman kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa sebanyak dua belas jenis tindak tutur; (b) fungsi tindak ilokusi guru taman kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran dikelas terungkap sebanyak lima fungsi.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu milik manusia yang tidak terlepas dari segala kegiatan. hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (1984: 24) yang mengatakan bahwa bahasa adalah sistem arbitrer yang digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, atau mengidentifikasi diri. Bahasa juga digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan dan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu masyarakat yakni sebagai alat

penghubung. Sebagai sarana antar individu atau anggota masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa sebagai “Satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitren yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mendefenisikan diri” (Chaer, 2009:30).

Fungsi bahasa bagi manusia merupakan alat komunikasi yang penting. Salah satu fungsinya digunakan sebagai sarana interaksi dan bekerja sama dalam

kehidupan masyarakat. Seorang penutur mengerti dan memahami apa yang disampaikan, untuk mencapai tujuan bersama dalam komunikasi. Misalnya, pada proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa menggunakan bahasa dan tindak tutur yang dapat dimengerti siswa.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figure guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan, hal itu tidak dapat disangkal karena pendidikan formal adalah kehidupan guru (Syarif, 2005:1).

Menurut Alwi (2005:1128) “Taman Kanak-kanak adalah jenjang pendidikan prasekolah untuk anak-anak yang berumur 3-6 tahun”. Pada jenjang tersebut guru taman kanak-kanak pada umumnya memiliki kesabaran dan kiat-kiat jitu yang mampu mengajak anak-anak untuk belajar. Dalam hal ini guru berperan penting karena guru merupakan contoh yang baik dari segi tingkahlaku dan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi.

Peristiwa tutur merupakan proses berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang

melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Menurut Chaer (2009:50) Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Searle dalam Rohamdi (2004:30) mengemukakan bahwa secara pramatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak ilokusi, lokusi dan perlokusi. Dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menyampaikan sebuah tuturan seorang guru Taman Kanak-kanak menggunakan berbagai tindak tutur, yaitu tindak tutur ilokusi, lokusi dan perlokusi yang memiliki fungsi dalam tuturannya untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Misalnya guru menyatakan bahwa *Panca Indera manusia ada lima*, pernyataan ini semata-mata guru hanya menginformasikan sesuatu tanpa tendensi siswanya untuk melakukan sesuatu, apalagi mempengaruhi siswanya. Selanjutnya, Menurut (Nababan, 1987: 18) Tindak ilokusi adalah mengaitkan suatu topik dengan sesuatu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan “pokok” dengan “predikat” atau “topik” dan tertentu. Sementara itu, Wijana

(2009:18) mengatakan bahwa tindak ilokusi merupakan tindak terpenting dalam sebuah tuturan, selain berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (*The Act of doing something*). Misalnya dalam proses pembelajaran guru mengatakan *Rapi sekali tulisannya*, tindak tutur guru ini bermaksud untuk memuji hasil gambar siswanya.

Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Misalnya, ketika mengabsen siswanya yang tidak hadir guru mengatakan *rumah Andi jauh*, maka secara tidak langsung menginformasikan bahwa rumah Andi jauh dan kemungkinan tidak ada yang mengantarnya berangkat ke sekolah. Adapun efek perlokusi yang mungkin diharapkan agar teman-temannya memakluminya.

Nadar (2009:16) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yaitu (a) tindak tutur representatif; (b) tindak tutur direktif; (c) tindak tutur komisif; (d) tindak tutur ekspresif; dan (e) tindak tutur deklaratif.

Tuturan guru pada jenjang Taman Kanak-kanak tersebut bermaksud memberi motivasi belajar pada siswanya. Peneliti memilih Taman Kanak-kanak Smart

Parahyangan, karena pada Taman Kanak-kanak tersebut sering menggunakan berbagai jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan guru Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subana (2005) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tujuannya untuk menyajikan secara apa adanya tentang fakta, keadaan fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tindak tutur ilokusi guru Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar tahun ajaran 2021/2022.

Subjek penelitian ini adalah guru dan murid Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar. Sumber data dikumpulkan dari berbagai sumber, yang meliputi transkrip yaitu dokumen berupa catatan tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran: data yang berupa peristiwa tersebut adalah proses interaksi dalam pembelajaran kelas: sedangkan yang menjadi informasi adalah

guru yang melakukan proses pembelajaran tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap yaitu proses pengumpulan data, proses penyeleksian data, proses menganalisis data yang telah diseleksi, dan terakhir membuat laporan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian akan dibahas satu persatu mengenai pelaksanaan tindak tutur ilokusi guru Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilakukan berdasarkan deskripsi tindak tutur guru Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran di kelas terbagi atas dua bagian, yaitu (1) jenis tindak tutur ilokusi guru Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran, dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi guru Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses

pembelajaran. Untuk Lebih jelas akan dibahas berikut ini.

1) Jenis Tindak Tutur Ilokusi Guru Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam Proses pembelajaran

Tindak tutur dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas antara guru dan siswa terdapat sebanyak 12 jenis tindak tutur ilokusi.

a. Tindak Mengemukakan Pendapat

Percakapan berikut merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, seorang siswa mengemukakan pendapatnya kepada guru.

Guru: “Rara kenapa? Yuk di kerjakan tugasnya. Teman-teman Rara sudah hampir selesai tu”

Rara: “Iya bu, Bu guru kalau Rara sudah selesai Rara boleh main gak?”

Guru: “Ya sudah, nanti siapa yang sudah selesai boleh main diluar kelas”

Siswa: “Hore..”

Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa Rara mengemukakan pendapatnya kepada guru bagaimana jika nanti Rara telah selesai mengerjakan tugasnya di izinkan untuk bermain diluar kelas.

b. Tindak Berjanji

Percakapan berikut merupakan tindak berjanji dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Konteks: Ketika guru membagikan buku gambar kepada siswanya akan berjanji memberikan bintang 5 untuk setiap gambar yang bagus dan rapi.

Guru: “Sekarang ibu bagikan buku gambar ini sama anak-anak ibu semua, dan tugasnya adalah mewarnai gambar mata dengan rapi. Semua bisa kan?”

Evan: “Yang gambarnya rapi dapat bintang kan bu?”

Guru: “Ya, siapa yang gambarnya paling rapi ibu beri bintang”.

Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi komisif, tuturan tersebut mendeskripsikan seorang guru berjanji akan memberikan bintang apabila siswanya mampu mewarnai gambar mata dengan bagus dan rapi.

c. Tindak Menyetujui

Percakapan berikut ini merupakan tindak menyetujui dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Konteks: Seorang siswa bertanya kepada gurunya tentang tugas yang diberikan.

Guru: “Tugas kita sekrang adalah membuat kalung dengan direkatkan ke benang ya”.

Zara: “Ibu, kalau benangnya lupa bawa bu. Pakai tali plastik boleh bu?”.

Guru: “Boleh, tapi besok-besok jangan lupa lagi ya”.

Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru menyetujui Zara merekatkan hasil meronce kalungnya pada sebuah tali plastik.

d. Tindak Tidak Menyetujui

Percakapan berikut merupakan tindak tidak menyetujui ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Seorang siswa meminta izin kepada gurunya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Agus: “Bu, boleh agus keluar kelas gak bu?”

Guru: “Kenapa?, Agus mau ke kamar mandi?”

Agus: “Enggak mau main dipelusran aja bu”

Guru: “Agus boleh main keluarnya nanti ya setelah istirahat. sekarang ayo, Agus selesaikan dulu tugasnya”

Agus: “Iyalah bu”

Tindak tutur ini merupakan tindak utur asertif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru tidak menyetujui siswanya

keluar kelas untuk bermain pada saat jam pelajaran masih berlangsung

e. Tindak Mengusulkan

Percakapan berikut merupakan tidak mengusulkan ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Menjelang jam pulang sekolah, siswa tampak bosan menunggu bel berbunyi.

Guru: “Sudah pada mau pulang ya anak-anak ibu?”

Siswa: “Iya bu Guru. Bu”.

Guru: “Hmm, ibu punya ide, bagaimana kalau sambil menunggu bel pulang, kita senam jari sambil bernyanyi, bagaimana setuju?”

Siswa: “Horeee,, setuju bu”.

Tindak tutur ini merupakan ilokusi asertif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru mengusulkan kepada siswanya untuk melakukan senam jari sambil bernyanyi bersama.

f. Tindak Memerintah

Percakapan berikut ini merupakan tindak memerintah ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Ketika pembelajaran dimulai, guru memberikan ilustrasi membuat kalung dari pipet, sedangkan murid pada asik bermain.

Guru: “Ayo anak-anak perhatikan ibu di depan, mulutnya dikunci tanganya dilipat”.

Murid: “Iya bu guru”.

Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru memerintahkan kepada siswanya agar memperhatikan ilustrasi kalung dari pipet.

g. Tindak Melarang

Percakapan berikut ini merupakan tindak melarang ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Pada saat proses belajar, beberapa siswa mengganggu teman-temannya dan berlari-larian dikelas.

Guru: “kenapa pada lari-larian didalam kelas?, nanti jatuh, Ayo duduk yang rapi”.

Siswa: “Ya bu”.

Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru melarang siswanya untuk berlari-larian didalam kelas dan mengganggu teman yang sedang belajar.

h. Tindak Bertanya

Percakapan berikut ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Guru bertanya kepada siswanya tentang gambar yang terdapat di dalam buku

Guru: “Ayo sekarang coba anak-anak ibu buka bukunya halaman 9, ada gambar apa disana?”

Nana: “Ada gambar kereta api dan mobil bu”.

Tindak tutur ini merupakan tindak tutur ilokusi komisif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru bertanya kepada siswanya tentang gambar apa yang terdapat didalam buku.

i. Tindak Memberikan Nasihat

Percakapan berikut ini merupakan tindak memberikan nasihat ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, guru memberikan nasihat kepada siswanya.

Guru: “Siapa disini anak-anak ibu yang sayang sama papa dan mama?”

Murid: “Saya bu guru”

Guru: “Pintar anak-anak ibu, karena Allah sayang sama anak-anak yang juga sayang sama papa dan mamanya dan jangan melawan ya kepada papa dan mama”

Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi. Tindak tersebut mendeskripsikan bahwa guru member nasihat kepada muridnya agar selalu sayang sama mama dan papa dan tidak melawan mama dan papa.

j. Mengucapkan Selamat

Percakapan berikut ini merupakan tindak mengucapkan selamat ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Ketika pembelajaran akan berakhir, guru mengumumkan hasil gambar terbaik hari ini.

Guru: “Ayo semua anak-anak Ibu duduk yang rapi, ibu mau mengumumkan hasil gambar terbaik hari ini.

Delvin: “Siapa bu, siapa yang paling bagus?”.

Guru: “Baiklah yang mendapatkan hasil gambar yang baik dari mewarnai tadi adalah Zahra, Ayo anak-anak sekalian kita berikan ucapan selamat sama Zahra”.

Tindak tutur ini merupakan tindak ekspresif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru meminta kepada teman-teman Zahra agar memberikan ucapan kepada dia.

k. Tindak Memberi Pujian

Percakapan berikut ini merupakan tindak member pujian ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Guru mendekati siswanya yang sedang menggambar pemandangan.

Guru: “Zahra, buat gambar apa?”

Zahra: “Gambar pemandangan bu”

Guru: “Wah bagus sekali gambarnya teruskan sampai selesai dan diwarnai ya”

Tindak tutur ini merupakan tindakan illokusi ekspresif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru telah memuji hasil kerja Zahra dan memintanya untuk menyelesaikan gambarnya.

1. Tindak Mengucapkan Terimakasih

Percakapan berikut ini merupakan tindak mengucapkan terimakasih ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran

Konteks: Guru lupa membawa gunting untuk melakukan praktek menggunting gambar Pak tani.

Guru: “Yoga, tolong ibu sebentar nak, tolong ambilkan gunting dikantorya”.

Yoga: “Ini bu, guntingnya”.

Guru: “Terimakasih ya Yoga, langsung bagikan ke teman-teman ya”.

Tindak tutur ini merupakan tindak ekspesif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru mengucapkan terimakasih kepada Yoga yang telah mengambilkan gunting.

2) Fungsi Tindak Tutur Illokusi Guru Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran

Fungsi tindak tutur yang terungkap pada interaksi dalam proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas ada lima fungsi tindak tutur yaitu (1) Fungsi tukar menukar informasi faktual, (2) fungsi tukar menukar sikap emosi, (3)

fungsi tukar menukar sikap moral,(4) fungsi meyakinkan atau mempengaruhi dan (5) fungsi tukar menukar informasi intelektual.

a. Fungsi Tukar Menukar Informasi Faktual

(1) Tindak Melaporkan

Percakapan berikut merupakan tindak melaporkan dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Konteks:Guru meminta siswa melaporkan cerita dari hasil menggambar bebas yang dibuat murid.

Guru: “Ayo, siapa yang sudah selesai dengan gambar nya, laporkan hasil cerita dari gambar bebas yang anak-anak ibu buat barusan”

Zahra: “Saya bu, pada gambar terdapat dua ekor ayam sedang makan dirumput bu”

Guru: “Wah, Zahra pintar udah menceritakan gambarnya”

Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru ingin siswa melaporkan hasil dari gambar yang mereka buat ke depan kelas. Tindak tutur melaporkan ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual.

(2) Tindak Berjanji

Percakapan berikut merupakan tindak berjanji dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Konteks: Guru ketika membagikan buku gambar kepada siswanya dan berjanji akan memberikan

Guru: “Sekarang ibu bagikan buku gambar ini sama anak-anak Ibu semua, dan tugasnya adalah mewarnai gambar mata dengan rapi. Semua bisa kan?”

Evan: “Yang gambarnya bagus dapat bintang kan bu?”

Guru: “Ya, siapa yang gambarnya paling rapi ibu beri bintang”

Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi komisif, tuturan tersebut mendeskripsikan seorang guru berjanji akan memberikan bintang apabila siswanya mampu mewarnai gambar mata dengan bagus dan rapi. Tindak berjanji ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini ssebagai alat untuk menimbulkan tindakan

(3) Tindak Bertanya

Percakapan berikut ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Guru bertanya kepada siswanya tentang gambar yang terdapat di dalam buku

Guru: “Ayo sekarang coba anak-anak ibu buka bukunya halaman 9”

Agus: “Yang mana bu guru, yang ada gambar kendaraan ini ya?”

Guru: “Ya pintar Agus. Nah Sekarang kalian perhatikan gambar kendaraan apa yang ada pada gambar sebelah kanan?”

Nana: “Ada gambar kereta api dan mobil bu.”

Tindak tutur ini merupakan tindak tutur ilokusi komisif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru bertanya kepada siswanya tentang gambar apa yang terdapat didalam buku. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual antara guru dan siswa. Siswa mengetahui bahwa gambar yang terdapat dalam buku adalah macam-macam kendaraan di darat.

(4) Tindak Mengemukakan Pendapat

Percakapan beriku merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, seorang siswa mengemukakan pendapatnya kepada guru.

Guru: “Caca kenapa? Yuk di kerjakan tugasnya. Teman-teman caca sudah hampir selesai tu.”

Caca: “Iya bu, Bu guru kalau Caca sudah selesai Caca boleh main gak?”

Guru: “Ooo... Caca maunya begitu? Ya sudah, nanti siapa yang sudah selesai boleh main-main diluar kelas.”

Siswa: “Hore..”

Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa Caca mengemukakan pendapatnya kepada guru bagaimana jika nanti Caca telah selesai mengerjakan tugasnya diizinkan untuk bermain diluar kelas. Tindak mengemukakan pendapat ini berfungsi tukar menukar informasi aktual.

(5) Tindak Mengusulkan

Percakapan berikut merupakan tidak mengusulkan ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Menjelang jam pulang sekolah, siswa tampak bosan menunggu bel berbunyi.

Guru: “Sudah pada mau pulang ya anak-anak ibu?”

Siswa: “Iya bu Guru.”

Guru: “Hmm, ibu punya aide, bagaimana kalau sambil menunggu bel pulang, kita senam jari sambil bernyanyi, bagaimana setuju?”

Siswa: “Horee,, setuju bu.”

Tindak tutur ini merupakan ilokusi asertif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru mengusulkan kepada siswanya untuk melakukan senam jari sambil bernyanyi bersama. Tuturan ini memiliki fungsi tukar menukar informasi intelektual.

b. Fungsi Tukar Menukar Informasi Intelektual

(1) Tindak Menyetujui

Percakapan berikut ini merupakan tindak menyetujui dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Konteks: Seorang siswa bertanya kepada gurunya tentang tugas yang diberikan.

Zara: “Tugasnya buat kalung ya bu?”

Guru: “Iya, tapi setelah itu hasil membuat kalungnya di rekatkan ke benang ya.”

Zara: “Ibu, benangnya lupa bawa bu. Pakai tali plastic boleh bu?”

Guru: “Boleh, tapi besok-besok jangan lupa lagi ya”.

Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru menyetujui Zara merekatkan hasil meronce kalungnya pada sebuah tali plastik. Tindak menyetujui ini berfungsi tukar menukar informasi intelektual, tindak ini tercermin pada sikap penutur atau guru yang menyetujui keinginan siswanya untuk merekatkan hasil meroncengnya pada sebuah tali.

(2) Tindak Tidak Menyetujui

Percakapan berikut merupakan tindak menyetujui ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Seorang siswa meminta izin kepada gurunya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Agus: “Bu, boleh keluar gak bu?”

Guru: “Kenapa? Agus mau ke kamar mandi?”

Agus: “Enggak”

Guru: “Kenapa mau keluar.”

Agus: “Mau main diluar.”

Guru: “Agus boleh main keluarnya setelah istirahatnya. sekarang ayo, Agus selesaikan dulu tugasnya.”

Agus: “Iya bu”.

Tindak tutur ini merupakan tindak tutur asertif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru tidak menyetujui siswanya keluar kelas untuk bermain pada saat jam pelajaran masih berlangsung, karena belum waktunya istirahat. Tindak tidak menyetujui ini berfungsi tukar menukar informasi intelektual.

c. Fungsi Tukar Menukar Sikap Emosi

(1) Tindak Mengucapkan Selamat

Percakapan berikut ini merupakan tindak mengucapkan selamat ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Ketika pembelajaran akan berakhir, guru mengumumkan hasil gambar terbaik hari ini.

Guru: “Ayo semua anak-anak Ibu duduk yang rapi, ibu mau mengumumkan hasil gambar terbaik hari ini.

Delvin: “Siapa bu, siapa yang paling bagus?”

Guru: “Baiklah yang mendapatkan hasil gambar yang baik dari mewarnai

tadi adalah Zahra, Ayo anak-anak sekalian kita berikan ucapan selamat sama Zahra.”

Tindak tutur ini merupakan tindak ekspresif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru meminta kepada teman-teman Zahra agar memberikan ucapan kepada dia. Tuturan ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap emosi antara penutur dan petutur.

(2) Tindak Memberi Pujian

Percakapan berikut ini merupakan tindak member pujian ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Guru mendekati siswanya yang sedang menggambar pemandangan.

Guru: “Zahra, buat gambar apa?”.

Zahra: “Gambar pemandangan bu”.

Guru: “Wah bagus sekali gambarnya teruskan sampai selesai dan diwarnai ya”.

Tindak tutur ini merupakan tindakan ilokusi ekspresif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru telah memuji hasil kerja Zahra dan memintanya untuk menyelesaikan gambarnya. Tindak memberikan pujian ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap emosi.

d. Fungsi Tukar Menukar Sikap Moral

(1) Tindak Mengucapkan Terima kasih

Percakapan berikut ini merupakan tindak mengucapkan terimakasih ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran

Konteks: Guru lupa membawa gunting untuk melakukan praktek menggunting gambar Pak tani.

Guru: “Yoga, tolong ibu sebentar nak, tolong ambilkan gunting dikantor ya.”

Yoga: “Ini bu, guntingnya.”

Guru: “Terimakasih ya Yoga, langsung bagikan ke teman-teman ya.”

Tindak tutur ini merupakan tindak ekspesif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru mengucapkan terimakasih kepada Yoga yang telah mengambilkan gunting. Tindak mengucapkan terima kasih ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap moral.

e. Fungsi Meyakinkan / Mempengaruhi

(1) Tindak Memberi Nasihat

Percakapan berikut ini merupakan tindak memberikan nasihat ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, guru memberikan nasihat kepada siswanya.

Guru: “Siapa disini anak-anak ibu yang sayang sama papa dan mama?”

Murid: “Saya bu guru”.

Guru: “Pintar anak-anak ibu karena Allah sayang sama anak-anak yang juga

sayang sama papa dan mamanya dan jangan melawan ya kepada papa dan mama.”

Murid: “Iya bu”.

Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi. Tindak tersebut mendeskripsikan bahwa guru member nasihat kepada muridnya agar selalu sayang sama mama dan papa dan tidak melawan mama dan papa. Tindak tutur ini berfungsi sebagai tukar menukar sikap meyakinkan/ mempengaruhi.

(2) Tindak Memerintah

Percakapan berikut ini merupakan tindak memerintah ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Konteks: Ketika pembelajaran dimulai, guru memberikan ilustrasi membuat kalung dari pipet, sedangkan murid pada asik bermain.

Guru: “Ayo anak-anak perhatikan ibu di depan, mulutnya dikunci tanganya dilipat.”

Murid: “Iya bu guru.”

Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif, tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa guru memerintahkan kepada siswanya agar memperhatikan ilustrasi kalung dari pipet. Tuturan ini memiliki fungsi sebagai tukar menukar sikap meyakinkan/ mempengaruhi.

2. Pembahasan

Penelitian tindak tutur ilokusi guru Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran didalam kelas kajian pragmatik sesuai dengan tujuan awal yakni untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur guru Taman Kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran. Proses mendapatkan data yang dilakukan peneliti dengan menyimak pada saat proses pembelajaran didalam kelas berlangsung menggunakan kalimat yang termasuk kategori tindak tutur.

Kemudian dilanjutkan dengan mengklasifikasikan data serta menganalisis data dengan mendapatkan data dengan menyimak percakapan guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan adanya tuturan yang mengimplikasikan tuturan yang bisa dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Kenyataan dilapangan membuktikan tindak tutur ilokusi guru taman kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran dikelas guru menggunakan tindak tutur ilokusi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti menemukan dua belas tindak tutur meliputi, tindak pendapat, tindak berjanji,

tindak menyetujui, tindak tidak menyetujui, tindak memerintah, tindak melarang, tindak bertanya, tindak memberi nasihat, tindak mengucapkan selamat, tindak memberi pujian, tindak mengucapkan terima kasih.

Peneliti mengemukakan lima fungsi tindak tutur ilokusi guru taman kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran yakni (a) fungsi tukar menukar informasi faktual, (b) tukar menukar sikap emosi, (c) fungsi tukar menukar sikap moral, (d) fungsi meyakinkan dan (e) fungsi tukar menukar informasi intelektual

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi guru taman kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran terdapat dua belas jenis tindak tutur dan lima fungsi tindak tutur. Adapun kesimpulan yang lebih spesifik adalah (a) jenis tindak tutur ilokusi guru taman kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa sebanyak dua belas jenis tindak tutur; (b) fungsi tindak ilokusi guru taman kanak-kanak Smart Parahyangan Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran dikelas terungkap sebanyak lima fungsi.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana Harimurti. 1984. *Kamus Linguisti*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan. P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nandar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohamdi, Muhamad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Subana, S. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia.
- Wijana, I.D.P. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Sukarta: Yulma Pustaka.